

EFEKTIVITAS PENATAAN PASAR UNGGAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH PADA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hami Azizah¹, Sugianor², Arpandi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: Azizahhh@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahannya terbatasnya sarana yang tersedia seperti lahan parkir yang terbatas dan lapak bagi para pedagang, pengawasan yang kurang optimal di lakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya dan kurang tertatanya pedagang berjualan antara pedagang kaki lima dan pedagang di pasar unggas. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, perencanaan sudah efektif dimana petugas melakukan kebersihan lingkungan pasar. Mekanisme sudah efektif yang mana mekanisme dijalankan sesuai dengan peraturan. Kedua, pelaksanaan belum efektif yang mana kurang tertatanya. Tujuan sudah efektif yang mana sesuai dengan perencanaan. Ketiga, kualitas barang dan jasa yang diberikan kurang efektif dimana kurang pengawasan. Keempat, sumber daya yang dimiliki sudah efektif, petugas melaksanakan tugasnya. Dana sudah efektif yang mana kebutuhan sudah sesuai digunakan. Keuntungan pengelolaan pasar unggas sudah efektif dimana untuk perbaikan pasar. Kelima, evaluasi belum efektif dimana pengawasan yang kurang. Pencapaian tujuan kurang efektif dimana pengawasan yang kurang optimal. Faktor penghambat adalah banyaknya pedagang yang melanggar aturan, kurangnya penataan yang dilakukan dan terbatasnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya mekanisme dalam penataan pasar unggas, petugas melakukan tugasnya dan adanya perbaikan untuk kebutuhan Pasar Unggas. Saran kepada Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar lebih menekankan dalam penataan pasar unggas seperti kepada pedagang yang berjualan tidak mematuhi aturan serta menambah sarana dan prasarana pasar.

Kata Kunci: Penataan Pasar Unggas, Kabupaten Hulu Sungai Utara

ABSTRACT

The problem is the limited facilities available such as limited parking areas and stalls for traders, less than optimal supervision by the relevant agencies in its management and the lack of organization of traders selling between street vendors and traders in the poultry market. This research method is qualitative descriptive with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. First, the planning has been effective where officers clean the market environment. The mechanism has been effective where the mechanism is carried out in accordance with the regulations. Second, the implementation has not been effective where it is less organized. The objectives have been effective where it is in accordance with the planning. Third, the quality of goods and services provided is less effective where there is less supervision. Fourth, the resources owned are effective, officers carry out their duties. Funds have been effective where the needs have been used according to the needs. The benefits of poultry market management have been effective where for market improvements. Fifth, the evaluation has not been effective where supervision is lacking. Achievement of objectives is less effective where supervision is less than optimal. Inhibiting factors are the number of traders who violate the rules, the lack of arrangement carried out and limited facilities and infrastructure. while the supporting factors are the existence of a mechanism in organizing the poultry market, officers carry out their duties and there are improvements for the needs of the Poultry Market. Suggestions to the Head of the Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade Service of Hulu Sungai Utara Regency to put more emphasis on the arrangement of poultry markets such as traders who do not comply with the rules and to add facilities and infrastructure to the poultry market so that the arrangement is more effective in running the market every day

Keywords: Arrangement of Poultry Markets, Hulu Sungai Utara Regency

PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari bertemunya penjual dan pembeli sekaligus menjadi wadah yang berfungsi untuk menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintahan, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang masyarakat Indonesia. Pencapaian Pasar adalah tempat konsumen sehari-hari. Pemanfaatan pasar tersebut biasanya adalah pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Semakin meningkatnya dinamika kehidupan di perkotaan maupun di pedesaan, telah menimbulkan berbagai alternatif kegiatan ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya daya beli, masyarakat berkembangnya kemampuan produksi dan permintaan barang dan jasa, baik dari segi kualitas, pelayanan, serta tuntutan masyarakat.

Menurut UU No. 7 Tahun 2014 yang dimaksud Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli Barang melalui tawar-menawar.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar dapat digolongkan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional yang dibangun oleh pihak pemerintahan, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari toko atau kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumen sehari-hari, pemanfaatan pasar tersebut biasanya adalah pedagang kecil, menengah, dan koperasi.

Pasar tradisional ini memang sering kali dikatakan harga barang-barang kebutuhan harian lebih terjangkau dibandingkan harga yang ditawarkan pasar modern. Sedangkan pasar modern sedikit berbeda dari pasar tradisional, pasar modern yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi. Pada pasar modern penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung pembeli hanya melihat label harga pada satuan kemasan produk pasar modern contohnya seperti mall, supermarket, minimarket, hypermarket.

Pasar tradisional memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda dengan pasar modern. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional yaitu memiliki area yang luas, harga yang rendah, sistem tawar-menawar harga barang antara penjual dan pembeli dimana akan menimbulkan keakraban. Kelemahan yang dimiliki pasar tradisional yaitu tampilan pasar seperti tidak adanya promosi dan iklan, jam operasional yang terbatas tata ruang dan letak pasar. Kemudian pasar modern juga memiliki keunggulan yaitu faktor desain dan tampilan pasar yang bersih dan bagus tata ruang, tata letak yang rapi dan kualitas barang yang bagus, jam operasional pasar yang tidak terbatas selain itu, kelemahan pasar modern yaitu tidak adanya sistem tawar-menawar, harga yang mahal dibanding dengan pasar tradisional.

Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pengaturan, penyusunan dalam upaya meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan. Penataan dilakukan melalui suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Yang dimaksud dengan ruang adalah “wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak”. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan

pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional

Keadaan pasar tradisional di Indonesia yang sangat memperhatikan serta penataan kios-kios yang tidak baik dimana mempengaruhi kenyamanan dari para pedagang dan pembeli (konsumen). Kios pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir perlu disediakan dengan kondisi yang memadai, lingkungan sekitar pasar perlu dibenahi agar menarik dan terhindar dari kesan kumuh.

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki beberapa pasar diantaranya pasar induk, pasar modern, pasar unggas, pasar alabio dan pasar sejumpat. Pasar menggambarkan denyut nadi perekonomian masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Disana, masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya, dimulai dari pedagang kecil, pedagang asongan, bagaimana cara penataan pasar yang layak dan bagus agar tidak mengganggu ketertiban jalan misalnya pengelolaan sarana prasarana kebersihan dan lahan parkir.

Pasar yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah pasar terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu Pasar Unggas Amuntai. Pasar tersebut merupakan pusat jual beli yang bertumpah ruah memenuhi sepanjang jalan, berbagai jenis dagangan dari sayur, ikan, buah dan keperluan dapur lainnya, selain itu masih kurangnya tempat untuk berjualan sehingga pedagang berjualan di bahu jalan mengakibatkan jalan macet di karenakan masyarakat berdesakan di jalan.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan penulis diketahui fenomena masalah yang terjadi dalam Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

1. Terbatasnya sarana yang tersedia seperti lahan parkir yang terbatas dan lapak bagi para pedagang. Parkir yang tidak beraturan di bahu jalan menyebabkan kemacetan dan terbatasnya lapak yang tersedia mengakibatkan kemacetan jalan yang ada pada Pasar Unggas sehingga mengganggu para pengendara jalan yang ada pada sekitar Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Pengawasan yang kurang optimal di lakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya, dimana Pasar Unggas tersebut salah satu Pasar yang beroperasi setiap harinya sehingga menimbulkan sampah yang cukup banyak dan tidak tertata dalam pengelolaannya.
3. Kurang tertatanya pedagang berjualan antara pedagang kaki lima dan pedagang di pasar unggas, pasar unggas boleh berjualan dari pagi sampai jam 10.00 siang, sedangkan pedagang kaki lima tidak ditentukan jam berapa mereka harus selesai berjualan. justru ini akan menarik para pedagang untuk berjualan ke bahu jalan karna keuntungan mereka lebih besar dan akan mengakibatkan kemacetan terus menerus.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara”

METODE

Berdasarkan penelitian ini Penulis mengambil lokasi penelitian di Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71416. Alasan pemilihan lokasi ini untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan

penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014:4) Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2014:245) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2014:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Campell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin	1. Keberhasilan Program	a. Perencanaan b. Proses dan mekanisme kegiatan
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Pelaksanaan b. Tujuan Pasar Unggas
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Kualitas barang atau jasa yang diberikan
	4. Tingkat input & output	a. Sumber daya manusia b. Dana c. Hasil keuntungan dari pasar unggas
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Evaluasi pengelolaan pasar unggas

	b. Pencapaian tujuan
--	----------------------

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:217) sebagai berikut :

Wawancara Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

Observasi (Pengamatan) Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.

Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

Diskusi dengan Teman Sejawat Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. alat-alat bantu rekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

PEMBAHASAN

Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya kalangan menengah ke bawah. Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tentunya pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah yang mana Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah adalah salah satu Pasar yang beroperasi setiap harinya.

Keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya.

Indikator perencanaan sudah efektif dimana petugas melakukan melakukan kebersihan lingkungan pasar, mengamankan barang inventaris bangunan pasar dan menjaga kebersihan lingkungan pasar dari sampah pasar atau hal-hal yang mengganggu kebersihan dan keindahan pasar.

Indikator mekanisme sudah efektif yang mana mekanisme yang dijalankan dimana penataan pasar unggas ditata sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini sesuai petugas mengawasi jalannya pasar setiap harinya yang ada pada pasar unggas.

Keberhasilan sasaran dalam penelitian ini adalah efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek sasaran, efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indicator pelaksanaan belum efektif yang mana kurang tertatanya pedagang berjualan antara pedagang kaki lima dan pedagang di pasar unggas, pasar unggas boleh berjualan dari pagi sampai jam 10.00 siang, sedangkan pedagang kaki lima tidak ditentukan jam berapa mereka harus selesai berjualan.

Indikator tujuan sudah efektif yang mana tujuan tersebut sesuai dengan perencanaan dalam pengelolaan tersebut tertuang didalam SOP yaitu SOP kebersihan, SOP keamanan dan SOP

pelayanan administrasi serta juga tertuang dalam rencana kerja kita yaitu melaksanakan kebersihan Pasar tersebut keamanan pasar dan juga melaksanakan pelayanan administrasi pasar.

Kepuasan Terhadap Program Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan

Indicator kualitas barang dan jasa yang diberikan kurang efektif dimana pengawasan yang kurang optimal di lakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya, dimana Pasar Unggas tersebut salah satu Pasar yang beroperasi setiap harinya sehingga menimbulkan sampah yang cukup banyak dan tidak tertata dalam pengelolaannya.

Tingkat Input dan Output Pada efektivitas tingkat inpu dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien

Indicator sumber daya yang dimiliki sudah efektif, petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokoknya, dimana petugas melaksanakan penataan pasar yang sesuai dengan SOPnya, baik itu dari penataan kebersihan dan pelayanan administrasi

Indicator dana sudah efektif yang mana kebutuhan penataan pasar unggas yang mana pendanaan tersebut sudah sesuai digunakan yang mana kebutuhan pasar baik berupa perbaikan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Indicator keuntungan pengelolaan pasar unggas sudah efektif dimana hasil keuntungan dari pengelolaan pasar yang mana keuntungan tersebut diperuntukan untuk perbaikan pasar tersebut, sehingga pasar unggas menjadi berkembang dan menambah sarana dalam pengelolaan pasar unggas tersebut.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi

Indicator evaluasi belum efektif dimana pengawasan yang kurang sehingga pedagang kaki lima tidak ditentukan jam berapa mereka harus selesai berjualan. justru ini akan menarik para pedagang untuk berjualan ke bahu jalan karna keuntungan mereka lebih besar dan akan mengakibatkan kemacetan terus menerus.

Indicator pencapaian tujuan kurang efektif dimana pengawasan yang kurang optimal di lakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya, dimana Pasar Unggas tersebut salah satu Pasar yang beroperasi setiap harinya sehingga menimbulkan sampah yang cukup banyak dan tidak tertata dalam pengelolaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu :

Faktor penghambat adalah banyaknya pedagang yang melanggar aturan dalam pengelolaannya, dimana Pasar Unggas tersebut salah satu Pasar yang beroperasi setiap harinya sehingga menimbulkan sampah yang cukup banyak dan tidak tertata dalam pengelolaannya. kurangnya penataan dan pengawasan sehingga pedagang kaki lima tidak ditentukan jam berapa mereka harus selesai berjualan. justru ini akan menarik para pedagang untuk berjualan ke bahu jalan karna keuntungan mereka lebih besar dan akan mengakibatkan kemacetan terus menerus. kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada pasar unggas, dimana tempat berjualan untuk para pedagang tidak memenuhi untuk pedagang

berjualan, pedagang yang berjualan disepanjang jalan H. Ali menggunakan bahu jalan dan di jembatan untuk berdagang.

faktor pendukung adalah adanya mekanisme yang dijalankan dimana penataan pasar unggas ditata sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini sesuai petugas mengawasi jalannya pasar setiap harinya yang ada pada pasar unggas. petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokoknya, dimana petugas melaksanakan penataan pasar yang sesuai dengan SOPnya, baik itu dari penataan kebersihan dan pelayanan administrasi. kebutuhan penataan pasar unggas yang mana pendanaan tersebut sudah sesuai digunakan yang mana kebutuhan pasar baik berupa perbaikan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

SIMPULAN

Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, perencanaan sudah efektif dimana petugas melakukan kebersihan lingkungan pasar, mengamankan barang inventaris bangunan pasar dan menjaga kebersihan lingkungan pasar dari sampah pasar atau hal-hal yang mengganggu kebersihan dan keindahan pasar. Mekanisme sudah efektif yang mana mekanisme dijalankan ditata sesuai dengan peraturan yang berlaku dan petugas mengawasi jalannya pasar setiap harinya yang ada pada pasar unggas. *Kedua*, pelaksanaan belum efektif yang mana kurang tertatanya pedagang berjualan antara pedagang kaki lima dan pedagang di pasar unggas, pasar unggas boleh berjualan dari pagi sampai jam 10.00 siang, sedangkan pedagang kaki lima tidak ditentukan jam berapa mereka harus selesai berjualan. Tujuan sudah efektif yang mana tujuan tersebut sesuai dengan perencanaan dalam pengelolaan tersebut tertuang didalam SOP yaitu SOP kebersihan. *Ketiga*, kualitas barang dan jasa yang diberikan kurang efektif dimana pengawasan yang kurang optimal dilakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya. *Keempat*, sumber daya yang dimiliki sudah efektif, petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokoknya. Dana sudah baik yang mana kebutuhan penataan pasar unggas sudah sesuai digunakan yang mana kebutuhan pasar baik berupa perbaikan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Keuntungan pengelolaan pasar unggas sudah efektif dimana hasil keuntungan diperuntukan untuk perbaikan pasar tersebut. *Kelima*, evaluasi belum efektif dimana pengawasan yang kurang sehingga pedagang kaki lima masih berjualan tidak sesuai dengan jam yang ditentukan. Pencapaian tujuan kurang efektif dimana pengawasan yang kurang optimal dilakukan oleh Dinas terkait dalam pengelolaannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penataan Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu : Faktor penghambat adalah banyaknya pedagang yang melanggar aturan, kurangnya penataan yang dilakukan dan terbatasnya sarana dan prasarana. sedangkan faktor pendukung adalah adanya mekanisme dalam penataan pasar unggas, petugas melakukan tugasnya dan adanya perbaikan untuk kebutuhan Pasar Unggas

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun

Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) ‘PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Abdulrahmat. 2003. Efektivitas Implementasi. Jakarta: P.T Rineka Cipta. Hal 92 Badudu.

Gibson, J. L., Invancevich, J. M., Donnelly, J. H. 2001. Organisasi. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga



- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Kumorotomo, 2015. *Akuntabilitas Birokrasi Publik, Sketsa Pada Masa Transisi, Magister Administrasi Publik (MAP) dan Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*. Jakarta: PT. Prehalindo
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*.Jakarta: PT. Indeks.
- Malano, Herman, 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional: potret ekonomi rakyat kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Bandung: Unpad Press
- Steers, M Richard. 2014. *Efektivitas Organisasi Perusahaan (Cetakan ke 4)*.Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun, 2023. *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai*.